

The Influence of Managerial Ownership, Profitability, Leverage, Company Size, and Capital Structure on Dividend Policy in Oil and Gas Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019–2023 from an Investment Literacy Perspective

Alifiya Agustira¹, Lovelly Dwindah Dahan², Syailendra Eka Saputra³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: alifiaagustira03@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Managerial Ownership, Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Structure on Dividend Policy in manufacturing companies within the Oil and Gas sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This research is associative in nature, which means it seeks to determine the relationship or influence between two or more variables. Since it focuses on analyzing the influence of independent variables—Managerial Ownership, Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Structure—on the dependent variable, Dividend Policy, in oil and gas manufacturing companies listed on the IDX, the study falls into the category of associative research. The results of the study indicate the following: **First**, the managerial ownership variable (X1) has a regression coefficient of -0.058367 with a t-statistic value of -0.327488 < t-table of 1.795, and a significance value of 0.019 < 0.05. Based on these results, the decision taken is to accept H0 and reject Ha. **Second**, the leverage variable (X2) has a regression coefficient of -0.023137 with a t-statistic value of -0.152861 > t-table of 1.795, and a significance value of 0.442 < 0.05. Based on these results, the decision is to reject H0 and accept Ha. **Third**, the firm size variable (X3) shows a regression coefficient of 0.149941 with a t-statistic value of 0.772473 > t-table of 1.943, and a significance value of 0.442 < 0.05. Thus, the decision taken is to reject H0 and accept Ha. **Fourth**, the capital structure variable (X4) has a regression coefficient of 0.641098 with a t-statistic value of 1.284546 > t-table of 1.795, and a significance value of 0.203 < 0.05. Therefore, the decision taken is to accept H0 and reject Ha. **Fifth**, based on the simultaneous hypothesis testing of the variables Managerial Ownership, Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Structure, the F-statistic value is 1.1814 > F-table of 2.203, with a probability value (F-statistic) of 0.036 < 0.05. Thus, the decision taken is to reject H0 and accept Ha.

Keywords: Managerial Ownership, Profitability, Leverage, Firm Size, Capital Structure, Dividend Policy.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat agar mampu bertahan dan berkembang di tengah fluktuasi ekonomi global. Salah satu aspek penting dalam menjaga kinerja tersebut adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan strategis perusahaan mengenai apakah laba bersih akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk

mendukung investasi dan ekspansi di masa depan. Kebijakan ini tidak hanya memengaruhi posisi keuangan perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kepercayaan investor, nilai perusahaan, serta kelangsungan usaha jangka panjang.

Perusahaan yang membagikan dividen tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang pasti. Namun, di sisi lain, pembagian dividen yang besar dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam melakukan reinvestasi sehingga berpotensi membatasi pertumbuhan jangka panjang. Sebaliknya, apabila perusahaan menahan laba terlalu besar, investor dapat menilai negatif karena mengurangi potensi pendapatan yang seharusnya mereka peroleh. Oleh karena itu, keputusan dividen seringkali menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (*agency conflict*). Dalam praktiknya, kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya adalah kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Kepemilikan manajerial diyakini dapat memengaruhi kebijakan dividen melalui penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam membagi laba agar kepentingan jangka panjang perusahaan tetap terjaga. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda; ada yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif, negatif, bahkan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan indikator utama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya mampu membagikan dividen lebih besar. Akan tetapi, beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan lebih memilih menahan laba tinggi untuk investasi, sehingga profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan kebijakan dividen.

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung menahan laba untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok, sehingga berpotensi menurunkan dividen. Namun, dalam kondisi tertentu, utang juga dapat meningkatkan disiplin manajemen sehingga mampu meningkatkan pembayaran dividen.

Ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Perusahaan besar dengan aset yang besar memiliki akses yang lebih luas ke sumber pendanaan eksternal, sehingga relatif lebih mampu membayar dividen. Namun, beberapa penelitian justru menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih memilih laba ditahan untuk mendukung ekspansi jangka panjang.

Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan dari utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal diyakini dapat memberikan keseimbangan antara pembayaran dividen dan kebutuhan investasi. Akan tetapi, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai hubungan struktur modal dengan kebijakan dividen.

Fenomena pada perusahaan sub sektor minyak dan gas di Indonesia juga memperlihatkan kondisi yang menarik untuk diteliti. Dalam lima tahun terakhir (2019–2023), terjadi fluktuasi signifikan pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Perubahan harga minyak dunia, kebijakan pemerintah mengenai energi, serta kondisi perekonomian global memberikan tekanan pada kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, beberapa perusahaan menaikkan pembagian dividen secara agresif, sementara yang lain justru menurunkannya demi menjaga likuiditas. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan: faktor apa yang sebenarnya paling berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor minyak dan gas di Indonesia?

Selain itu, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa penelitian menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh. Demikian pula dengan variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur modal yang hasilnya masih saling bertentangan.

Berdasarkan fenomena empiris dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan

struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami faktor-faktor yang menentukan kebijakan dividen, khususnya pada sektor energi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, dengan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan pembagian dividen selama periode pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, profitabilitas (ROA), leverage (DER), ukuran perusahaan (Ln total aset), dan struktur modal. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Tabel 1
Hasil Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.753542	(16,62)	0.0596
Cross-section Chi-square	31.357597	16	0.0121

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2023

F Hitung 1.753542 < F Tabel 16,62 Hasilnya Common Efek

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai periode F_{hitung} 1.753542 nilai F_{tabel} df (16,62) dengan tingkat signifikan sehingga nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

b) Uji Hausman

Tabel 2
Hasil Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.715390	5	0.4516

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.058367	0.062047	0.013386	0.2980

X2	-0.023137	-0.002990	0.004853	0.7724
X3	0.149941	0.194978	0.007327	0.5988
X4	0.641098	0.359906	0.166239	0.4904
X5	0.501056	0.335643	0.016002	0.1910

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/28/25 Time: 02:28

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139011	0.379613	0.366190	0.7155
X1	-0.058367	0.178225	-0.327488	0.7444
X2	-0.023137	0.151362	-0.152861	0.8790
X3	0.149941	0.194105	0.772473	0.4428
X4	0.641098	0.499085	1.284546	0.2037
X5	0.501056	0.208003	2.408887	0.0190

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.380609	Mean dependent var	0.815238
Adjusted R-squared	0.170815	S.D. dependent var	0.636230
S.E. of regression	0.579349	Akaike info criterion	1.966303
Sum squared resid	20.81000	Schwarz criterion	2.602946
Log likelihood	-60.58474	Hannan-Quinn criter.	2.222228
F-statistic	1.814203	Durbin-Watson stat	2.295139
Prob(F-statistic)	0.036724		

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2023

X2 Hitung 4.715390 > X2 Tabel 0.02724 Fixed Effect

Dari tabel pengelolaan diatas, diperoleh nilai *Chi-Square* (X^2_{hitung}) sebesar **4,71** dengan nilai *Chi-Square* (X^2_{tabel}) sebesar **0,027**. sehingga diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_a diterima, berarti model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

c) Model LM (*Lagrange Multiplier*)

Tabel 3
Hasil Output Uji Lagrange Multiplier
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.426240 (0.5138)	0.006583 (0.9353)	0.432823 (0.5106)
Honda	-0.652871 (0.7431)	-0.081135 (0.5323)	-0.519020 (0.6981)
King-Wu	-0.652871 (0.7431)	-0.081135 (0.5323)	-0.519020 (0.6981)
Standardized Honda	-0.084321 (0.5336)	0.151161 (0.4399)	-3.101675 (0.9990)
Standardized King-Wu	-0.084321 (0.5336)	0.151161 (0.4399)	-3.101675 (0.9990)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel diatas terdapat nilai *Bruesch-pagan* $0,51 > 0,05$ maka H_0 diterima. metode yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

2. Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4
Hasil Estimasi Output Uji Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/28/25 Time: 02:57
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (unbalanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139011	0.379613	0.366190	0.7155
X1	-0.058367	0.178225	-0.327488	0.7444
X2	-0.023137	0.151362	-0.152861	0.8790
X3	0.149941	0.194105	0.772473	0.4428
X4	0.641098	0.499085	1.284546	0.2037
X5	0.501056	0.208003	2.408887	0.0190

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.380609	Mean dependent var	0.815238
Adjusted R-squared	0.170815	S.D. dependent var	0.636230
S.E. of regression	0.579349	Akaike info criterion	1.966303
Sum squared resid	20.81000	Schwarz criterion	2.602946
Log likelihood	-60.58474	Hannan-Quinn criter.	2.222228
F-statistic	1.814203	Durbin-Watson stat	2.295139
Prob(F-statistic)	0.036724		

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2023

Metode regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*, yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

$$Y = 0.139 - 0.058 X_1 - 0.023 X_2 + 0.149 X_3 + 0.641 X_4 + 0.501 X_5$$

Dari model persamaan regresi data panel di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Dilihat dari persamaan tersebut nilai konstanta sebesar 0.139 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen Kebijakan deviden adalah sebesar 0.139.
- 2) Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki nilai koefisien negatif -0.058 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan berkontribusi terhadap penurunan Kebijakan deviden sebesar 46,35. Koefisien yang bernilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kebijakan deviden.
- 3) Profitabilitas (X2) memiliki koefisien negatif -0.023 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka Kebijakan deviden akan meningkat sebesar -0,023. Nilai koefisien leverage yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Profitabilitas (X2) dan Kebijakan deviden.
- 4) *Leverage* (X3) memiliki koefisien sebesar 0.149 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan Leverage meningkat sebesar 1 satuan Kebijakan deviden akan meningkat sebesar 0.149 Nilai koefisien leverage yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara leverage (X3) dan Kebijakan deviden.
- 5) Ukuran perusahaan (X4) Memiliki koefisien sebesar 0.641 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan Kebijakan deviden akan meningkat 0.641. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara Ukuran Perusahaan (X4) dan Kebijakan deviden.
- 6) Struktur Modal (X5) memiliki koefisien sebesar 0.501 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan Struktur modal meningkat sebesar 1 satuan .Kebijakan deviden akan meningkat 0.641 .Nilai koefisien Struktur Modal yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara Struktur modal (X5) dan kebijakan deviden.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.380609	Mean dependent var	0.815238
Adjusted R-squared	0.170815	S.D. dependent var	0.636230
S.E. of regression	0.579349	Akaike info criterion	1.966303
Sum squared resid	20.81000	Schwarz criterion	2.602946
Log likelihood	-60.58474	Hannan-Quinn criter.	2.222228
F-statistic	1.814203	Durbin-Watson stat	2.295139
Prob(F-statistic)	0.036724		

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel diatas nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh adjusted R-squared adalah sebesar 0.17 Artinya 17% variasi dalam Kebijakan deviden dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan manajerial, Profitabilitas, leverage, Ukuran perusahaan dan Struktur modal, sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Output Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139011	0.379613	0.366190	0.7155
X1	-0.058367	0.178225	-0.327488	0.7444
X2	-0.023137	0.151362	-0.152861	0.8790
X3	0.149941	0.194105	0.772473	0.4428
X4	0.641098	0.499085	1.284546	0.2037
X5	0.501056	0.208003	2.408887	0.0190

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepemilikan manajerial (X1)

Nilai probabilitas variabel Kepemilikan manajerial sebesar $0.7444 < 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial secara individual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sub sektor Minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019–2023.

2) Profitabilitas (X2)

Nilai *probability* dari variabel Profitabilitas yaitu $0.8790 > 0,05$. Keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa leverage secara individual memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kebijakan deviden pada subsektor Minyak dan gas yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2023.

3) Leverage (X3)

Nilai *probability* dari variabel Leverage yaitu $0.4428 < 0,05$. Keputusan analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan deviden dalam subsektor Minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019–2023.

4) Ukuran Perusahaan (X4)

Nilai *probability* dari variabel Ukuran Perusahaan yaitu sebesar $0.2037 < 0,05$. Keputusan analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan deviden pada subsektor Minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

5) Struktur Modal (X5)

Nilai *probability* dari variabel Struktur modal yaitu sebesar $0.0190 < 0,05$. Keputusan analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Struktur modal secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan deviden pada subsektor Minyak dan Gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Tabel 7
Hasil Output Uji F

R-squared	0.380609	Mean dependent var	0.815238
Adjusted R-squared	0.170815	S.D. dependent var	0.636230
S.E. of regression	0.579349	Akaike info criterion	1.966303

Sum squared resid	20.81000	Schwarz criterion	2.602946
Log likelihood	-60.58474	Hannan-Quinn criter.	2.222228
F-statistic	1.814203	Durbin-Watson stat	2.295139
Prob(F-statistic)	0.036724		

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil $F_{\text{statistik}}$ yang diperoleh 1,814 dan F_{tabel} 2,203. Dengan demikian terlihat hasil yang diperoleh $F_{\text{statistik}} 1,814 > F_{\text{tabel}} 2,203$ dan nilai probability ($F_{\text{statistik}}$) sebesar $0,036 < \alpha 0,05$. Keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan deviden pada subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0.05836 dan nilai t-statistik sebesar $-0,327488 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,795. Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0,7444 > 0,05$. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a ; 2) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi -0.023 dan nilai t-statistik sebesar $-0,152 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,795. Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0,879 > 0,05$. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a ; 3) *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi -0.023 dan nilai t-statistik sebesar 0,149 dan nilai t-statistik sebesar $0,772 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,795. Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0,442 > 0,05$. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a ; 4) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi 0,641 dan nilai t-statistik sebesar $1,284 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,795. Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0,203 > 0,05$. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a ; 5) Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi 0,51 dan nilai t-statistik sebesar $2,08 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,795. Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0,019 < 0,05$. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a ; 6) Kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden pada sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{\text{statistik}}$ sebesar $1,814 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 2,203. Selain itu, nilai adjusted R-square sebesar 0,17 menunjukkan bahwa sebesar 17% variasi kebijakan deviden dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dengan nilai probability sebesar $0,036 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Rujukan

Afni, D. A. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Collateralizable Asset, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13, 1–20.

- Ansofino, dkk. (2016a). *Buku Ajar Ekonometrika*. Deepublish.
- Ansofino, dkk. (2016b). *Ekonometrika* (1 ed.). Deepublish.
- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 92–102.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Nomor 1).
- Siregar, S. (2010). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Afni, D. A. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Collateralizable Asset, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13, 1–20.
- Ansofino, dkk. (2016a). *Buku Ajar Ekonometrika*. Deepublish.
- Ansofino, dkk. (2016b). *Ekonometrika* (1 ed.). Deepublish.
- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 92–102.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Nomor 1).
- Siregar, S. (2010). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- (Afni, 2024)** Afni, D. A. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Collateralizable Asset, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13, 1–20.
- Ansofino, dkk. (2016a). *Buku Ajar Ekonometrika*. Deepublish.
- Ansofino, dkk. (2016b). *Ekonometrika* (1 ed.). Deepublish.
- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 92–102.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Nomor 1).
- Siregar, S. (2010). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Raja Grafindo Persada.